

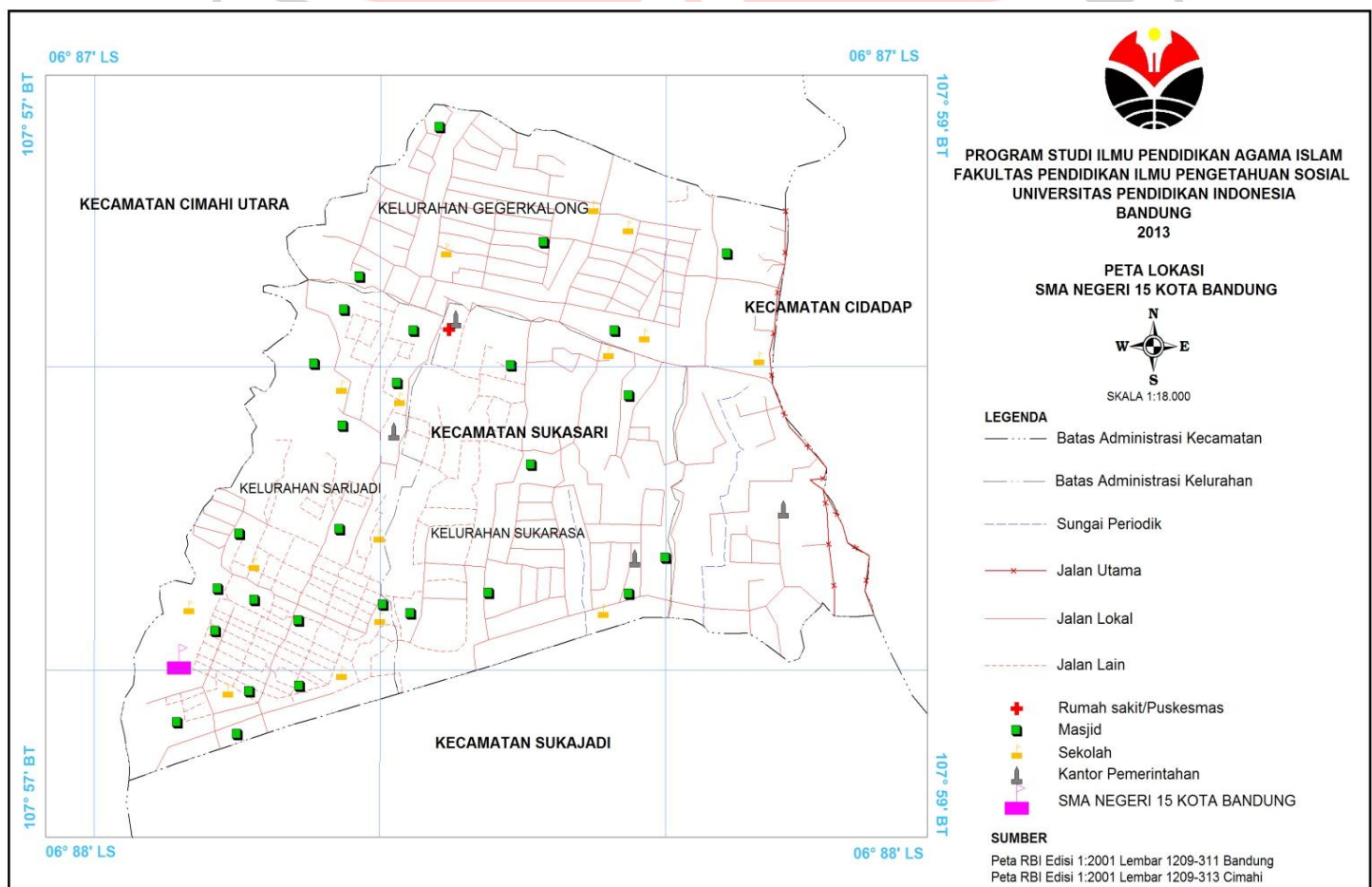
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Iskandar (2009:129) untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian dan siklus PTK sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 15 Bandung yang beralamat di Jalan Sarimanis I no 1 Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Bandung 40151. Berikut merupakan peta lokasi SMAN 15 Bandung :



Dikutip oleh Faisal Anwar (0909011)

Faisal Anwar, 2013
Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada
Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1. Peta Lokasi SMA Negeri 15 Bandung

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada Tahun ajaran 2012/2013 semester genap (II) yaitu pada bulan Februari pada minggu kedua hingga minggu ketiga dikarenakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

3. Subjek Penelitian

Sugiyono (2008:118) juga memaparkan mengenai sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel atau subjek yang diambil merupakan siswa kelas XI IPA 4 yang berjumlah 40 orang siswa terdiri dari 37 orang siswa beragama Islam dan 3 orang siswa beragama Kristen Protestan. Untuk itu maka peneliti hanya mengikut sertakan siswa yang beragama Islam sebanyak 37 Orang.

4. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pokok bahasan pengurusan jenazah melalui penggunaan media pembelajaran *e-learning*.

B. Metode Penelitian

Arikunto (2002:136) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Arikunto (2002:82) menyebutkan bahwa terdapat metode eksperimen yang tidak kaku dan

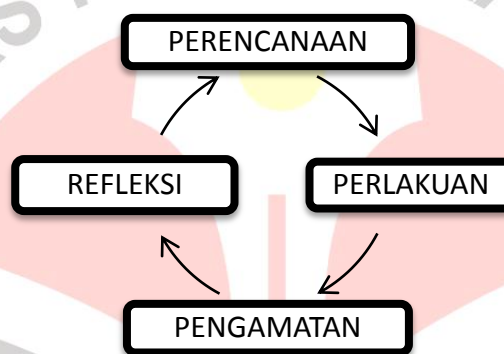
Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

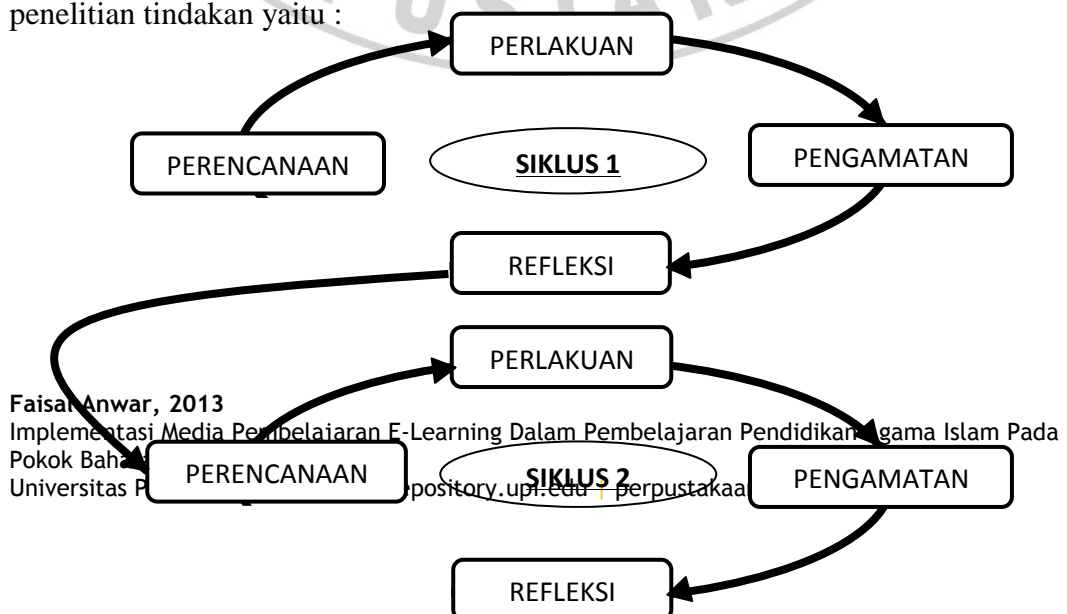
dikenal dengan Penelitian Tindakan, untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan ini pertama kali dikembangkan oleh seorang psikolog sosial yaitu Kurt Lewin.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari dua putaran (siklus), berikut merupakan gambar siklus PTK:



Gambar 3.2 Siklus penelitian tindakan media Kurt Lewin(Sumber :Mamang (2010))

Hubungan dari keempat komponen tersebut membentuk sebuah siklus yang akan terus berulang hingga tercapainya tujuan penelitian. Keempat komponenn itu akan menjadikan sebuah siklus yang memiliki keterkaitan dan kesinambungan dalam penelitian tindakan kelas. Namun dalam Arikunto (2002:84) dari media Kurt Lewin dikembangkan pula oleh Kemmis dan Mc Taggart kedua ahli tersebut mengembangkan media bagan visualisasi dari penelitian tindakan yaitu :



Faisal Anwar, 2013
Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada
Pokok Bahasan...
Universitas P...
pository.upi.edu | perpustakaan

Gambar 3.3. media Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart

Sumber : Arikunto (2002:84)

Hopkins dalam Muslich (2009:8) mengemukakan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Muslich (2009:9) mengemukakan bahwa PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Wiriaatmadja (2010:13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari pembelajaran itu. Menurut Somad (2009:26-27) mengemukakan bahwa sesuai dengan tahap-tahap kegiatan Penelitian Tindakan Kelas, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus/Putaran I sebagai berikut :

1. Tahap pertama, *PLANNING* (perencanaan), adalah menyusun perencanaan pengajaran (RPP).
2. Tahap kedua, *ACTING* (pelaksanaan), adalah melaksanakan pengajaran.
3. Tahap ketiga, *OBSERVING* (observasi/pengamatan), yakni mengobservasi / mengamati kemampuan siswa sebagai dampak dari pengajaran.

Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Tahap keempat, *REFLECTING* (refleksi), yakni Menilai “keberhasilan”.

Setelah dianalisis ternyata “kurang” berhasil, atau “gagal”, sehingga perlu dilakukan Putaran II. Pada putaran ini pun dilakukan empat tahap berikut :

1. Tahap pertama, *PLANNING* (perencanaan), adalah menyusun perencanaan pengajaran (RPP) dengan hasil refleksi pada perencanaan putaran siklus I.
2. Tahap kedua, *ACTING* (pelaksanaan), adalah melaksanakan pengajaran dengan hasil refleksi pada pelaksanaan putaran siklus I.
3. Tahap ketiga, *OBSERVING* (observasi/pengamatan), yakni mengobservasi / mengamati kemampuan siswa sebagai dampak dari pengajaran dengan hasil refleksi pada observasi putaran siklus I.
4. Tahap keempat, *REFLECTING* (refleksi), Menilai “keberhasilan” dengan membandingkan hasil siklus I dan siklus II.

C. Definisi Operasional

Terdapat dua istilah dalam penelitian ini yang perlu mendapatkan penjelasan yaitu :”media pembelajaran *e-learning*” dan “implementasi terhadap pendidikan agama Islām pada pokok bahasan pengurusan jenazah”.

Media pembelajaran *e-learning* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merekomendasikan media pembelajaran berbasis *internet* dalam pembelajaran PAI. Media *e-learning* merupakan suatu media pembelajaran yang menggunakan perangkat *hardware* dan *software*, dan menggunakan jasa *internet* dalam pembelajaran. Dan dalam penyampaian materi pun dapat dilengkapi dengan audio, visual bahkan gabungan diantara keduanya. Dalam penelitian lain hampir serupa menggunakan media pembelajaran *e-learning*, untuk itu dalam penelitian ini penyampaian pokok bahasan pengurusan jenazah menggunakan media

pembelajaran *e-learning*. Selain itu yang dimaksud dengan media pembelajaran *e-learning* dalam penelitian ini adalah :

1. *E-learning* ini menggunakan aplikasi Moodle (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*).
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa melaksanakan pembelajaran di tempat yang dapat mengakses internet dan dapat menggunakan perangkat komputer, atau *hanphone* yang dapat mengakses internet.
3. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil (4-5 siswa), yang akan berdiskusi pada *room* dalam *e-learning* untuk berdiskusi mengenai materi yang disampaikan.

Implementasi atau penerapan media pembelajaran *e-learning* ini diharapkan dapat mengukur peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI dan mengetahui motivasi belajar siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI.

D. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Persiapan sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dibuat berbagai input instrumental yang akan dibangun untuk memberikan perlakuan dalam PTK yaitu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan materi dalam PTK dilihat dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Pendidikan Agama Islam yaitu : Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah ; (a) Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah, (b) Memperagakan tata cara pengurusan jenazah.

Selain itu dibuat perangkat pembelajaran berupa; (1) Lembar Kerja Siswa (Pra Tes dan Pasca Tes); (2) Lembaran Pengamatan diskusi siswa; (3) lembar

Evaluasi. Dalam persiapan juga akan disusun daftar kelompok diskusi yang dibuat secara heterogen.

Peneliti bermaksud untuk mengkaji keunggulan media pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah pada pokok bahasan pengurusan jenazah. Peneliti mengimplementasikan media pembelajaran *e-learning* dan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara keadaan sebelum (pra tes) dengan keadaan sesudah perlakuan itu diberikan (pasca tes).

E. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa sumber yakni;

1. Siswa, untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi media pembelajaran *e-learning* dalam pokok bahasan pengurusan jenazah dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Guru mitra (observer) dan *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan data yang diperoleh untuk refleksi pada siklus berikutnya.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sugiyono (2008:173) mengemukakan bahwa :

instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen test sehingga pengujian validitas ini menggunakan pengujian validitas isi (*Content Validity*).

Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2008:182) membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Adapun reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat menghasilkan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya reliabel. Dalam penelitian ini mencari besarnya reliabilitas menggunakan metode tes ulang (*test-retest method*) yaitu dalam metode ini pengetes hanya memiliki satu seri tes tetapi dicobakan dua kali. Oleh karena tesnya hanya satu dan dicobakan dua kali, maka metode ini dapat disebut dengan *single-test-double-trial-method*. Kemudian kedua kali tes tersebut dihitung korelasinya.

Pemahaman soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Manfaat daya pembeda butir soal adalah seperti berikut ini. Indeks daya pembeda setiap butir soal biasanya juga dinyatakan dalam bentuk proporsi. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan siswa yang telah memahami materi dengan warga belajar/peserta didik yang belum memahami materi.

Mengenai tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Fungsi tingkat kesukaran butir soal biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Misalnya untuk keperluan ujian semester

Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang, untuk keperluan seleksi digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran tinggi/sukar, dan untuk keperluan diagnostik biasanya digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran rendah/mudah.

Sanjaya dalam Ruhimat (2009:53) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Kedua fungsi tersebut menurut Scriven yang dikutip oleh Sanjaya dalam Ruhimat (2009:53) adalah evaluasi sebagai fungsi *sumatif* dan evaluasi sebagai fungsi *formatif*.

Menurut Arikunto (2002:127) secara garis besar, alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu tes dan non tes. Instrumen untuk penelitian ini merupakan tes. Sanjaya dalam Ruhimat (2009:54-57) menjelaskan sebagai berikut :

1. Tes

Tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Hasil tes biasanya diolah secara kuantitatif. Proses pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan setelah berakhir pembahasan satu pokok bahasan, atau setelah selesai satu catur wulan atau satu semester. Dilihat dari fungsinya, tes yang dilaksanakan setelah selesai satu catur wulan atau semester dinamakan tes sumatif. Hal ini disebabkan hasil dari tes itu digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sebagai bahan untuk mengisi buku kemajuan belajar (nilai raport). Sedangkan tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar atau mungkin setelah selesai satu pokok bahasan dinamakan tes formatif, oleh karena fungsinya bukan untuk

melihat keberhasilan siswa akan tetapi digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Arikunto (2002:127) juga memaparkan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Arikunto (2002:198) mengemukakan bahwa untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti maka digunakan tes. Untuk instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi siswa. Arikunto (2002:198) mengemukakan instrumen pengukuran berupa tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar (pemahaman) dan pencapaian prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus dan sebagainya.

Tes yang akan digunakan yaitu dengan tes tertulis. Tes yang akan dilaksanakan yaitu pra tes (tes sebelum *treatment*) dan pasca tes (tes setelah *treatment*) dan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tes pada siklus I dan siklus II menggunakan aplikasi *moodle* sehingga pelaksanaan tes dilakukan secara *online* atau menggunakan internet. Jumlah butir soal telah disediakan dalam aplikasi *moodle*, soal akan tampil ketika siswa mengakses internet dengan masuk pada halaman soal dengan *random* atau secara acak, sehingga urutan nomor soal setiap siswa berbeda.

2. Non tes

Sanjaya dalam Ruhimat (2009:56) Non tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi. Ada beberapa jenis non tes sebagai alat evaluasi, diantaranya wawancara, observasi, studi kasus, skala penilaian.

Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Observasi

Sanjaya dalam Ruhimat (2009:56) Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada situasi tertentu. Ada dua jenis observasi, yaitu : observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan menempatkan observer sebagai bagian dimana observasi itu dilakukan. Misalnya, ketika observer ingin mengumpulkan informasi bagaimana aktivitas dalam kegiatan diskusi, maka sambil melakukan pengamatan, observer juga merupakan bagian dari peserta diskusi. Observer non partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan cara observer murni sebagai pengamat,. Artinya, observer dalam melakukan pengamatan tidak aktif sebagai bagian dari kegiatan itu, akan tetapi ia berperan semata-mata hanya sebagai pengamat saja. Oleh sebab itu, salah satu kelemahan observasi non partisipatif adalah kecenderungan yang diobservasi untuk berperilaku sangat tinggi.

Arikunto (2002:204) dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi tentang item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi tidak hanya mencatat suatu kejadian atau tingkah laku yang terjadi namun observasi juga dituntut adanya suatu penelaahan terhadap kejadian atau tingkah laku tersebut.

b. Wawancara

Sanjaya dalam Ruhimat (2009:56) Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang diwawancarai dan yang mewawancarai. Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Dikatakan wawancara langsung manakala pewawancara melakukan komunikasi dengan subjek yang ingin dievaluasi. Sedangkan wawancara tidak langsung, dilakukan manakala pewawancara ingin mengumpulkan data subjek melalui perantara.

Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Misalnya ketika ingin mengumpulkan informasi tentang kebiasaan siswa dalam belajar, maka dikatakan wawancara langsung apabila wawancara dilakukan dengan siswa yang bersangkutan; sedangkan manakala wawancara dilakukan dengan orang tua siswa yang bersangkutan dikatakan wawancara tidak langsung.

c. Angket / Kuisisioner

Arikunto (2002:200) mengemukakan bahwa kuisisioner maupun angket memiliki banyak kebaikan dalam pengumpulan data, namun melalui prosedur sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Mengidentivikasi variabel.
- 3) Menjabarkan setiap variabel agar lebih spesifik.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan.

d. Skala penilaian

Sanjaya dalam Ruhimat (2009: 57) Skala penilaian atau biasa disebut *rating scale* merupakan salah satu alat penilaian dengan menggunakan skala yang telah disusun dari ujung negatif sampai dengan ujung positif, sehingga pada skala tersebut si penilai tinggal membubuhi tanda cek. (V).

Arikunto (2002:198) mengemukakan bahwa data yang diungkapkan dalam penelitian terdiri dari tiga jenis yaitu fakta, pendapat dan kemampuan. Jenis pengumpulan data yang dilakukan yaitu tes, wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan (*field notes*).

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan tes tertulis. Tes yang akan dilaksanakan yaitu *pre-test* (tes sebelum diberi *treatment*) dan *post-test* (tes setelah diberi *treatment*). Penelitian ini menggunakan pendekatan Peleitian Tindakan Kelas (PTK), maka tes yang akan dilaksanakan akan mengikuti jumlah siklus / putaran dalam pengambilan data. Tes yang akan

dilaksanakan yaitu *pre-test* (tes sebelum diberi *treatment*) dan *post-test* (tes setelah diberi *treatment*). Dan juga penelitian ini menggunakan non tes yaitu dengan observasi (pengamatan) dilapangan.

Pada tahap I maka dilaksanakan *pre-test* sebelum pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai. Kemudian diberikan perlakuan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. Setelah proses pembelajaran selesai maka siswa melaksanakan *post-test*. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi (pengamatan) kepada berbagai aspek mengenai siswa dan pada pembelajaran menggunakan *e-learning*. Proses siklus ini tidak diukur dalam jumlah siklus, namun hingga penelitian ini mencapai hasil yang diharapkan. Kemudian Tahap II adalah mengukur efektifitas *e-learning* terhadap pemahaman siswa pada pelajaran PAI.

G. Indikator Kinerja

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang akan dilihat adalah indikator kerja mengenai proses penerapan media pembelajaran *e-learning* dalam pokok bahasan pengurusan jenazah yakni:

1. Siswa
 - a. Tes : Rata-rata nilai tes (pra tes dan pasca tes)
 - b. Non tes : keaktifan belajar siswa di kelas
2. Peneliti
 - a. Dokumentasi : kehadiran siswa
 - b. Catatan lapangan : mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan
3. Guru Bantu (Observer)
 - a. Dokumentasi : kehadiran siswa
 - b. Observasi : Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada pokok bahasan pengurusan jenazah

dengan fokus pada siswa kesesuaian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

- c. Observasi : Observasi : Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada pokok bahasan pengurusan jenazah dengan fokus pada guru kesesuaian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

H. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik *persentase* untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

1. Hasil belajar, dengan menganalisis hasil rata-rata tes kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
3. Tingkat kepuasan siswa dilihat dari bentuk perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran.
4. Implementasi media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran dilihat dari kemudahan dan hambatan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran.
5. Keunggulan dan kelemahan dalam penggunaan media pembelajaran *e-learning* dalam penerapan pada siswa.
6. Implementasi tindakan dalam penggunaan media pembelajaran *e-learning* : dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

I. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini keempat komponen tersebut dilakukan berulang-ulang hingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Menurut Mamang (2010:114) bahwa secara utuh tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Tahap I : Menyusun perencanaan yaitu menjelaskan mengenai apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan.
2. Tahap II : Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu menerapkan penelitian tindakan kelas, dan dalam pelaksanaan tahap ke-2 , peneliti harus taat terhadap perencanaan yang telah di buat.
3. Tahap III : Pengamatan merupakan proses untuk melihat sejauhmana penerapan PTK dilaksanakan, jika ada sorang pengamat (observer) maka proses tahap ke-3 dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap ke-2.
4. Tahap IV : Refleksi merupakan tahapan mengemukakan kembali terhadap apa yang telah disampaikan, peneliti dan pengamat (observer) merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan dan memperbaiki hal-hal yang diperlukan.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK.
- 3) Pemilihan media pembelajaran *e-learning*.

Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Pembuatan modul dalam aplikasi *moodle* dengan pokok bahasan pengurusan jenazah.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa (Pra tes dan Pasca tes)
- 6) Menentukan KKM
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan, sebagai berikut:

- 1) Siswa masuk pada pembelajaran inti dengan cara *log in* sebagai siswa dengan memasukan *username* dan *Password* yang telah didaftarkan oleh peneliti pada alamat web://<http://www.sman15bdg.net/belajar>.
- 2) Sebelum masuk pada pembelajaran inti siswa melaksanakan pra-tes terlebih dahulu.
- 3) Siswa dibagi menjadi sembilan kelompok.
- 4) Siswa masuk pada *course* yang telah tersedia bahan untuk berdiskusi.
- 5) Siswa berdiskusi pada forum dan *chatt room*.
- 6) Dalam diskusi kelompok guru mengarahkan kelompok
- 7) Salah satu kelompok ditunjuk untuk mendemonstrasikan mengenai pengurusan jenazah.
- 8) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberi tanggapan
- 9) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- 10) Siswa melaksanakan pasca - tes diakhir pembelajaran.
- 11) Melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan sepanjang pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus I dilaksanakan pra tes sebelum pelaksanaan pembelajaran pengurusan jenazah dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman

Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa melaksanakan pasca tes. Dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I maka dilaksanakan refleksi yang mengenai kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran yang akan menjadikan perbaikan pada siklus kedua. Kemudian dilaksanakan siklus II dengan menggunakan media *e-learning* dan setelah pelaksanaan pembelajaran PAI maka siswa melaksanakan pasca tes. Kemudian dibandingkan proses pembelajaran pada siklus I dan pada siklus II.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan terhadap :

- 1) Situasi belajar mengajar
- 2) Keaktifan siswa
- 3) Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok
- 4) Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengurusan jenazah
- 5) Kemampuan siswa dalam penggunaan media pembelajaran *e-learning*.

d. Refleksi Terhadap Tindakan

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila :

- 1) Sebagian besar (75% dari siswa) memiliki nilai kognitif diatas ≥ 75 .
- 2) Sebagian besar (70% dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
- 3) Sebagian besar (70% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi tersebut.

- 4) Lebih dari 80% siswa mengetahui mengenai tata cara memandikan, mengafani dan menguburkan jenazah serta dapat mengaplikasikan tata cara menyolatkan jenazah.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan penggunaan media pembelajaran *e-learning* dalam pokok bahasan pengurusan jenazah berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hasil refleksi dari siklus pertama.

c. Pengamatan Tindakan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dan setiap tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi Terhadap Tindakan

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan (*treatment*) dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pengurusan jenazah.



Bibliography

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

Mamang, E. S. (2010). *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. . Yogyakarta: ANDI.

Ruhimat, T. e. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. UPI Bandung : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan - FIP.

Somad, A. d. (2009). *Cara Mudah Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jatinangor Bandung: Alqa Prisma Interdelta.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Faisal Anwar, 2013

Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu